

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Covid – 19 sedang menjadi perhatian dunia akibat mewabahnya virus tersebut. Virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. (Wulandari dkk, 2020). Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)*, dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* (Wijono, H. 2020).

Wabah Covid – 19 pertama kali dideteksi dikota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok Pada 31 Desember 2019, Cina mengidentifikasi *pneumonia* yang tidak diketahui penyebabnya sebagai jenis baru virus Corona (Covid – 19) (Hairunisa, N. & Amalia, H., 2020). Covid – 19 menjadi masalah yang cukup serius dilihat dari jumlah kasus yang meningkat setiap hari. Covid – 19 Menyerang semua orang, tanpa memandang usia, jenis kelamin serta status ekonomi.

Pandemi Covid – 19 diumumkan kepada dunia pada 11 Maret 2020, menandakan bahwa virus tersebut telah menginfeksi banyak orang di berbagai Negara (Masrul dkk, 2020). Tanggal 15 April 2020, kasus terkonfirmasi mencapai 1.991.275 kasus yang tersebar di 205 Negara, dengan 127.147 angka kematian (Syakurah & Moudy, 2020). Indonesia menjadi salah satu Negara yang terdampak Covid – 19, kasus pertama yang terjadi di Tanah Air menimpa dua warga Depok Jawa Barat. Hal ini diumumkan langsung oleh Presiden Joko

Widodo di Istana Kepresidenan, 2 Maret 2020. Hingga saat ini terdapat 5.770.105 kasus terkonfirmasi dan 150.430 dinyatakan meninggal dunia (Covid.go.id, 2022).

Tingkat kerentanan masyarakat semakin meningkat karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas (Aghniya dkk, 2022). Tanpa intervensi kesehatan masyarakat yang cepat dan tepat, maka diperkirakan kasus Covid – 19 di Indonesia akan semakin meningkat di iringi dengan meningkatnya angka kematian. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan intervensi tidak hanya dari sisi penerapan protokol kesehatan namun juga diperlukan intervensi lain yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit, yaitu melalui upaya vaksinasi.

Vaksin Covid – 19 menjadi harapan dan senjata terakhir dalam melindungi masyarakat agar terhindar dari penularan, kesakitan dan kematian sehingga tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Kekebalan kelompok (*herd immunity*) dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata diseluruh wilayah. Secara ekonomi vaksin lebih efektif dibandingkan tindakan secara *kuratif* (Direktorat P2P Kemenkes, 2021).

Sebelum vaksin Covid – 19 diedarkan kepada masyarakat maka vaksin tersebut harus mendapatkan izin atau persetujuan darurat dari badan pengawasan obat dan makanan (BPOM) sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 9.860/2020 (Kemenkes, 2020). Terdapat beberapa jenis vaksin Covid – 19

yang telah mendapatkan izin penggunaan darurat dari BPOM dan telah diberikan kepada masyarakat melalui vaksinasi Covid – 19. Pemberian vaksin Covid – 19 dilakukan secara bertahap yakni tahap pertama dan tahap kedua sesuai dengan rentang waktu dari masing – masing vaksin tersebut. Selain vaksin tahap pertama dan tahap kedua kini Kementerian Kesehatan (KEMENKES) melalui Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (Dirjen P2P) menerbitkan Surat Edaran (SE) Nomor HK.02.02/II/252/2022 tentang vaksinasi Covid – 19 Dosis Lanjutan (*Booster*). Vaksinasi *Booster* adalah vaksinasi Covid – 19 yang dilakukan setelah seseorang mendapat vaksinasi primer dosis lengkap yang ditujukan untuk mempertahankan tingkat kekebalan tubuh serta memperpanjang masa perlindungan dari penyakit Covid – 19 (Kompas.com, 2022). Vaksin *Booster* diberikan kepada masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi dosis kedua minimal 6 bulan setelah penyuntikan. Besaran dosis yang diterima akan disesuaikan dengan rekomendasi yang sudah diberikan oleh BPOM. Vaksin lanjutan atau *Booster* dibutuhkan untuk meningkatkan proteksi pada individu dan kelompok masyarakat.

Kementerian Kesehatan RI bersama beberapa organisasi (ITAGI, UNICEF dan WHO) melaksanakan survei daring pada 19 – 30 September 2020 untuk mengetahui penerimaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19. Survei tersebut melibatkan lebih dari 115.000 responden dari 34 provinsi di Indonesia. Berdasarkan survei tersebut, diketahui bahwa 658 responden bersedia menerima vaksin COVID-19 jika disediakan Pemerintah, sedangkan 8% diantaranya

menolak. 274 sisanya menyatakan ragu-ragu dengan rencana Pemerintah untuk mendistribusikan vaksin Covid – 19. Berdasarkan data responden yang dilakukan Kementerian Kesehatan bersama *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI) yang dirilis pada Oktober 2020, menunjukkan bahwa masih ada sekitar 7,6% masyarakat yang menolak untuk divaksinasi dan 26,6% masyarakat belum memutuskan dan masih kebingungan (Sukmasih 2020).

Pelaksanaan vaksinasi massal Covid-19 di Indonesia telah dimulai sejak awal tahun 2021, hingga kini vaksinasi di Indonesia telah mencapai (90,74%) untuk vaksin dosis pertama, (66,27%) untuk dosis kedua dan (3,69%) untuk dosis ketiga. Pada Provinsi Maluku vaksinasi covid-19 telah mencapai (931,641%) untuk dosis pertama,(533,092%) untuk dosis kedua dan (17,035%) untuk dosis ketiga. sedangkan Kabupaten Kepulauan Aru mencapai 74,67% untuk dosis pertama, 41,76% untuk dosis kedua dan 1,11% untuk dosis ketiga (Kemenkes, 2022).

RT/RW 004/04 merupakan area kerja dari Puskesmas Siwalimayang terletak di kota Dobo Kabupaten Kepulauan Aru. RT/RW 004/04 terdapat 712 jiwa dengan 186 kepala keluarga (KK). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada RT/RW 004/04 Kecamatan Siwalima Kabupaten Kepulauan Aru tahun 2021 ditemukan terdapat 3 orang yang pernah terinfeksi Covid – 19 dan juga terdapat masyarakat yang belum menerapkan protocol kesehatan dengan baik dan benar seperti memakai masker saat bepergian dan menjaga jarak dengan orang lain. oleh sebab itu vaksinasi Covid – 19 sangat

dibutuhkan oleh masyarakat agar dapat meningkatkan kekebalan tubuh serta melindungi masyarakat dari Covid – 19. Data yang diperoleh dari Puskesmas Siwalima tahun 2021 terdapat 7.734 orang telah melakukan vaksinasi dosis pertama, 3.683 orang untuk dosis kedua, dan 47 orang untuk dosis ketiga. Masyarakat sampai saat ini masih ada yang belum melakukan vaksinasi Covid – 19 dosis pertama, kedua, ataupun ketiga karena merasa takut setelah melihat orang di sekitarnya yang setelah habis divaksin mengalami efek samping seperti demam dan nyeri serta mendengar berita – berita yang beredar di media massa tentang keamanan vaksin Covid – 19.

Cakupan vaksinasi yang tinggi sangat diperlukan untuk menghentikan pandemi Covid-19. Namun, pro – kontra mewarnai program vaksinasi Covid-19 yang sedang berlangsung di berbagai negara, termasuk Indonesia, sejumlah penelitian telah menunjukkan beberapa faktor yang bertanggung jawab atas penerimaan vaksin, yaitu kemanjuran vaksin, hasil kesehatan yang merugikan, kesalahfahaman tentang perlunya vaksinasi, kurangnya pengetahuan diantara masyarakat tentang penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin (Lasmita dkk, 2021).

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan sangat penting dalam memberikan wawasan terhadap sikap dan tindakan (perbuatan) seseorang. Peningkatan pengetahuan memang tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku akan tetapi ada hubungan yang positif terkait

dengan perubahan perilaku. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Widayanti & Kusumawati, 2021).

Menurut penelitian Lasmita dkk yang berjudul Analisis penerimaan program vaksinasi Covid – 19 di wilayah kerja Puskesmas Alang – Alang Lebar menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penerimaan program vaksinasi Covid – 19 dilihat dari nilai ($p = 0,041$) (Lasmita dkk, 2021).

Sikap merupakan sekumpulan respon yang konsisten terhadap obyek social (Williams et al., 2021). Hal ini sejalan menurut Notoadmojo (2014) bahwa sikap (*attidute*) merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek. Menurut Qiao et al (2020), sikap dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain : pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengerrauh kebudayaan, media massa lembaga pendidikan, lembaga agama dan juga factor emosional.

Menurut penelitian Natsir dkk yang berjudul Faktor – faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan vaksinasi pada relawan PMI Kabupaten Gowa di dapatkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel sikap dengan penerimaan vaksin Covid – 19 pada relawan PMI Kabupaten Gowa dapat dilihat dari nilai ($p = 0,000$) (Natsir dkk, 2021).

Menurut Friedman (1998) dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderitaan yang sakit. Anggota keluarga

memandang bahwa orang bersifat mendukung selalu siap memberi pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan yang diberikan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Dukungan keluarga juga akan menambah rasa percaya diri dan motivasi untuk menghadapi masalah dan meningkatkan kepuasan hidup. Seseorang yang mendapat dukungan dari keluarga akan merasa nyaman baik secara fisik maupun psikis dalam bertindak.

Menurut penelitian Lasmita dkk yang berjudul Analisis penerimaan program vaksinasi Covid – 19 di wilayah kerja Puskesmas Alang – Alang Lebar diketahui hasil uji statistic nilai ($p = 0,000$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variable dukungan keluarga dengan penerimaan program vaksinasi Covid – 19 (Lasmita dkk, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor – factor yang berhubungan dengan penerimaan Vaksin Covid -19 di RT/RW 004/04 Kecamatan Siwalima Kabupaten Kepulauan Aru.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan penerimaan Vaksin Covid – 19 di RT/RW 004/04 Kelurahan Siwalima Kabupaten Kepulauan Aru tahun 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksin Covid – 19 di RT/RW 004/04 Kelurahan Siwalima Kabupaten Kepulauan Aru.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan penerimaan vaksin Covid – 19 di RT/RW 004/04 Kelurahan Siwalima Kabupaten Kepulauan Aru.
- b. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan penerima vaksin Covid – 19 di RT/RW 004/04 Kelurahan Siwalima Kabupaten Kepulauan Aru.
- c. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan penerimaan vaksin Covid – 19 di RT/RW 004/04 Kelurahan Siwalima Kabupaten Kepulauan Aru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran atau penerapan media pembelajaran secara lebih lanjut. Selain itu juga dapat menjadi sebuah nilai tambah bagi pengetahuan masyarakat terhadap penerimaan vaksin Covid – 19.

2. Manfaat Prakris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan yang bisa menambah wawasan tentang pemahaman masyarakat terhadap vaksinasi Covid – 19, agar pandemic dapat terkendali dan menurunkan angka kejadian.

3. Manfaat pada Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan acuan data bagi penelitian selanjutnya ataupun penelitian lain yang berhubungan dengan pengetahuan masyarakat terhadap vaksinansi Covid – 19 dan juga dapat menghasilkan informasi yang berguna bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat.